

## Analisis Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa di TK Aba Binjai

Yuyun Andriani<sup>1</sup> Rizkini Yana<sup>2</sup> Widi Farah<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [yuyunandriani001@gmail.com](mailto:yuyunandriani001@gmail.com)<sup>1</sup> [rizkini.yuna2004@gmail.com](mailto:rizkini.yuna2004@gmail.com)<sup>2</sup>  
[widyfarahmutiasrg@gmail.com](mailto:widyfarahmutiasrg@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan metode bercerita dalam pembelajaran terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini di tk aba binjai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu berupa metode kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di tk aba binjai yang kemudian hasil dari wawancara dan observasi tersebut menjadi data dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah guru dan siswa di tk aba binjai dengan jumlah sampel 2 guru dan 15 siswa kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan metode bercerita anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Namun dalam penerapan metode bercerita memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sehingga dalam pembelajaran tidak hanya menerapkan metode bercerita namun dapat juga menerapkan metode pembelajaran yang lain untuk mengembangkan perkembangan Bahasa anak diantaranya yaitu metode bermain melalui permainan, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bermain peran dan metode sosio drama.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

### Abstract

*This research aims to find out how the application of the storytelling method in learning influences the language development of early childhood children at the Aba Binjai Kindergarten. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The method used to take samples in this research is a qualitative method, where researchers conduct observations and interviews with teachers and students at Aba Binjai Kindergarten, then the results of these interviews and observations become data in this research. The population in the research were teachers and students at Aba Binjai Kindergarten with a sample size of 2 teachers and 15 class B students. The results of the research showed that by applying the storytelling method children could convey their aims, objectives, ideas and feelings to other people through language. However, the application of the storytelling method has several advantages and disadvantages so that in learning not only applies the storytelling method but can also apply other learning methods to develop children's language development, including the playing method through games, the conversation method, the question and answer method, the role playing method and socio-drama method.*

**Keywords:** Learning Methods, Language Development, Early Childhood



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam (enam) tahun. Dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14. Nur Cholimah (2008) mengartikan PAUD sebagai upaya yang disengaja untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan

memberikan pengalaman dan stimulasi yang berkembang secara menyeluruh dan terpadu sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal serta sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Mursid (Arifudin, 2016). Mendapatkan stimulasi yang cukup sesuai dengan tahapan perkembangan merupakan salah satu komponen keterampilan perkembangan anak usia dini (Saodi et al., 2021). Anak muda pertama-tama mendengarkan pernyataan dan pelajaran dari cerita tersebut, dan kemudian dia mulai berbicara sebagai reaksi terhadap apa yang dia dengar. Anak belajar membaca sejak dini dan memahami konteks cerita jika disertai gambar (Khalijah et al., 2023). Anak-anak secara bertahap mempelajari keterampilan menulis dari awal dengan menyalin kata-kata tertulis atau mengubah kata-kata tertulis menjadi cerita dengan menyalin visual. Untuk membantu bidang lain perkembangan anak, seperti keterampilan kognitif, sosial, dan emosional, penting bagi penyelenggara PAUD untuk menawarkan penghargaan yang sesuai untuk komponen perkembangan anak usia dini (Indiaswari & Katoningsih, 2023).

Guru berperan penting dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini masuk akal karena pendidikanlah yang menggerakkan terselenggaranya pendidikan di tempat kerja. Keberhasilan pendidikan secara keseluruhan ditentukan oleh mutu pengajaran yang diberikan oleh guru, yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, wajar jika agar pendidikan di Indonesia berhasil, pemerintah dan masyarakat—terutama orang tua siswa—berharap banyak kepada para guru. Pemerintah telah bekerja keras untuk meningkatkan standar pendidikan bagi semua siswa dan lulusan dari semua tingkat pendidikan. Pembangunan fisik, prasarana dan sarana, pembaharuan kurikulum, penyempurnaan proses belajar mengajar, dan peningkatan kaliber atau kuantitas guru merupakan beberapa inisiatif tersebut (Buchari Agustini, 2018). Tergantung pada tingkat perkembangan anak, bercerita di taman kanak-kanak merupakan salah satu cara perkembangan bahasa yang dapat membantu perkembangan berbagai komponen fisik dan psikologis anak taman kanak-kanak. Di sisi lain, pendekatan bercerita melibatkan guru menceritakan kisah-kisah kepada siswa sebagai sarana menyampaikan secara lisan subjek yang mereka pelajari. Tangisan pertama bayi pada hakikatnya adalah permulaan perkembangan bahasa karena tangisan bayi merupakan bahasa anak. Menangis adalah cara anak muda mengungkapkan keinginannya untuk masa depan. Dan dalam hal ini, bayi menggunakan apa yang dikenal sebagai bahasa ekspresif—tangisannya berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan keinginan dan emosinya. Bahasa berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi sosial dalam hal pikiran, gagasan, dan perasaan. (Pendidikan et al., 2019).

Anak-anak dipaksa untuk lebih terlibat dalam perkembangan bahasanya melalui cerita, yang dapat membantu dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan berbahasanya. Pendekatan bercerita merupakan salah satu pendekatan yang sangat menarik karena sangat disukai oleh anak-anak. Hal ini terutama berlaku jika pendekatan tersebut disertai dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari bahasa ekspresif. Berdasarkan argumen di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan bercerita dapat berfungsi sebagai alat untuk perkembangan bahasa anak, khususnya pada tahap awal kehidupan (Education et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kualitatif, dimana peneliti mengamati dan mewawancarai guru dan siswa di TK ABA Binjai. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara tersebut selanjutnya digunakan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data. Penelitian membutuhkan data untuk memverifikasi kebenaran suatu peristiwa. Wawancara,

observasi, dan analisis dokumen adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang sejalan dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan. Populasi penelitian terdiri dari guru dan siswa TK Aba, dengan jumlah sampel dua orang guru dan lima belas siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam (enam) tahun, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14. Dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Arifudin, 2016). Arifudin (2016) menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya yang disengaja untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan menawarkan pengalaman dan stimulasi yang berkembang secara terpadu dan komprehensif. Hal ini memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan seoptimal mungkin sesuai dengan nilai, norma, dan harapan. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk komunikasi yang terdiri dari tiga bagian: sintaksis (tata bahasa), morfologi (satuan makna), dan fonologi (satuan bunyi). Anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Perubahan seumur hidup, perkembangan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait termasuk aspek biologis, kognitif, dan emosional. Tahap perkembangan bahasa praoperasional, menurut Piaget dan Paul Sumarno, merupakan peralihan dari sifat egosentris ke pergaulan sosial. Anak-anak kecil berbicara lebih egosentris—yaitu, mereka berbicara kepada diri mereka sendiri. Anak muda tidak memiliki keinginan untuk berbicara dengan orang lain. Meskipun demikian, anak-anak mulai lebih banyak berkomunikasi dengan temannya ketika mereka berusia 6 atau 7 tahun. Mereka bertukar pertanyaan dan terlibat dalam percakapan anak muda.

Pendidik dapat menyelidiki kemampuan linguistik pada anak kecil dengan membangun suasana pengasuhan dan menggunakan strategi pengajaran yang meningkatkan penguasaan bahasa pada mereka. Sejalan dengan tonggak perkembangan, lingkungan belajar memegang peranan penting dalam membina perkembangan bahasa anak. Selama proses pembelajaran, siswa akan terlibat dengan lingkungan di lingkungan belajar. Manusia dirangsang oleh lingkungannya, dan manusia dirangsang oleh lingkungannya. Individu mungkin mengalami perubahan perilaku selama proses membangun hubungan. Ketika proses belajar siswa memerlukan suasana yang nyaman, tenteram, bebas gangguan, dan tentunya mendukung pembelajaran, maka modifikasi perilaku dapat menimbulkan dampak positif dan buruk. Pengaturan yang nyaman memungkinkan anak untuk fokus (Pendidikan et al., 2019).

Seorang guru atau orang tua dapat memanfaatkan metode bercerita sebagai strategi mengajar untuk memberikan cerita, pelajaran, atau keduanya kepada anak. Hal ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Jika pokok cerita adalah sesuatu yang familiar bagi anak-anak TK, mereka akan mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami narasinya, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Karena lingkungan anak-anak dipenuhi dengan kegembiraan, bercerita harus menimbulkan emosi yang kuat dan menyenangkan, lucu, dan mengasyikkan (Pendidikan et al., 2019). Peneliti menemukan bahwa guru di TK Aba Binjai menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa siswanya, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di sana. Untuk memanfaatkan waktu yang diberikan secara maksimal, guru menyatakan bahwa dengan menggunakan metode narasi, ia dapat terhubung dengan jumlah siswa yang relatif lebih banyak. Dengan menggunakan metode bercerita, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk

fokus dan mempunyai kesempatan untuk berbagi informasi yang mereka pelajari dengan teman atau gurunya.

Penggunaan metode bercerita dalam pendidikan memiliki sejumlah manfaat, seperti menjangkau lebih banyak siswa, mengefisienkan penggunaan waktu yang diberikan, menyederhanakan pengaturan kelas, memudahkan guru dalam mengajarkan materi, dan memerlukan investasi finansial yang relatif sedikit (Indiaswari & Katoningsih, 2023). Namun demikian, jika seorang guru hanya menggunakan metode bercerita dalam pengajarannya, terdapat beberapa kelemahan. Misalnya siswa menjadi lebih pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru; tidak menumbuhkan kreativitas atau kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang telah dipelajarinya; pemahaman atau daya serap mereka masih lemah sehingga sulit memahami maksud utama cerita; dan kebosanan datang dengan cepat (Khalijah et al., 2023).

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan cerita, guru dapat menyampaikan pengetahuan kepada siswanya secara lisan melalui penggunaan metode bercerita. Metode bercerita digunakan dalam kegiatan pembelajaran TK untuk menyajikan, menjelaskan, atau memberikan informasi dalam upaya penyampaian pembelajaran yang dapat membantu siswa TK memperoleh berbagai kompetensi dasar. Karena informasi diberikan dalam bentuk cerita dengan awal dan kesimpulan yang terintegrasi erat, maka cerita tersebut harus dibuat terlebih dahulu. Bercerita kepada anak-anak membantu mereka berkembang di segala bidang dan membuka kreativitas mereka dengan memperkenalkan mereka pada berbagai konsep terstruktur. Hal itu peneliti temukan berdasarkan data dari TK Aba Binjai bahwasannya dalam penerapan metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam penerapana dan pemilihan metode belajar tidak hanya menerapkan satu metode saja untuk mengembangkan perkembangan Bahasa anak melainkan dapat menerapkan beberapa metode lain diantaranya yaitu metode bermain melalui permainan, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode berain peran dan metode sosio drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2016). *Konsep Paud*.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3675–3683. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Pendidikan, P., Anak, I., & Dini, U. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK*. 1, 28–37.